

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan industri pada abad ke-21 berlangsung dengan sangat cepat, terutama dengan munculnya *Society 5.0*, yang menempatkan manusia sebagai pusat dari kemajuan teknologi (Pratiwi et al, 2024). Dalam era *Society 5.0*, teknologi canggih seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, dan *big data* dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta mengatasi berbagai permasalahan sosial (Khoiriah, Lubis, & Anas, 2023; Selvina, Setyaningrum, & Atmaja, 2023). *Society 5.0* mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan, di mana data dikumpulkan, dianalisis, dan diubah menjadi informasi yang signifikan sebelum diterapkan dalam kehidupan nyata untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi di abad ke-21 memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* (Pratiwi et al, 2024), dengan peran utama dalam membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain keterampilan teknis, pendidikan juga menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, adaptabilitas, serta kemampuan dalam memecahkan masalah dan mempertimbangkan aspek etis. Salah satu inovasi yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran adalah penerapan *Artificial Intelligence (AI)* dalam proses pendidikan.

*Artificial Intelligence (AI)* telah menjadi isu yang sangat relevan di bidang pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Potensi AI untuk merevolusi berbagai sektor, termasuk akademik dan penelitian, mendorong banyak institusi pendidikan untuk

merumuskan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan AI. Dalam konteks akademik, khususnya dalam bidang pendidikan, inovasi yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan merupakan area yang berkembang pesat dan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran.

Perkembangan teknologi di abad ke-21 telah mengubah peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif dan kreatif. Guru dituntut untuk menguasai perangkat digital, platform pembelajaran daring, dan media interaktif agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Kemampuan ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja guru, terutama dalam hal inovasi metode pengajaran dan efektivitas komunikasi digital (Sadriani et al., n.d.).

AI juga berperan dalam pengembangan profesional guru melalui platform pembelajaran berbasis data dan komunitas digital. Dengan demikian, AI bukan hanya alat bantu, tetapi juga mitra strategis dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025).

Meski teknologi menawarkan banyak manfaat, tidak semua guru mampu beradaptasi dengan cepat. Beberapa guru masih mempertahankan metode konvensional karena keterbatasan akses, pelatihan, atau resistensi terhadap perubahan. Hal ini menjadi tantangan besar dalam peningkatan kinerja guru di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, di mana kompetensi digital menjadi syarat utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan dan pelatihan berkelanjutan agar guru dapat mengembangkan keterampilan teknologi dan pedagogi secara seimbang. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Oleh karena itu menarik untuk mengetahui bagaimana lebih lanjut bagaimana

faktor-faktor ini saling berhubungan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

AI menawarkan berbagai solusi inovatif yang tidak hanya memudahkan proses belajar mengajar tetapi juga berpotensi meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Menurut laporan riset dari McKinsey & Company (2020), institusi pendidikan yang mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa AI dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung aktivitas pembelajaran, membantu guru dalam mengelola kelas, serta meningkatkan efisiensi dalam penyampaian materi ajar.

Tidak hanya memberikan manfaat untuk pengajar, AI juga memberikan manfaat untuk para peserta didik. Penelitian lainnya oleh Zhai et al. (2021) menunjukkan bahwa AI selama satu decade terakhir memberikan solusi pembelajaran adaptif sesuai kebutuhan peserta didik. Sahu (2024) membahas aplikasi AI generatif di institusi pendidikan, yang berdampak pada personalisasi materi dan peningkatan pengalaman belajar. Studi Budur, Pileggi, & Karimi (2024) juga menyoroti pentingnya perspektif sosial dalam penerapan AI di Pendidikan, menekankan bahwa keberhasilan AI dalam pendidikan memerlukan dukungan kebijakan dan adaptasi oleh semua pihak.

Berfokus pada bagaimana AI dapat meningkatkan kinerja guru, perlu kita lihat dari bagaimana guru membagi kegiatan pada jam kerja mereka. Jam kerja bagi para guru semakin meningkat seiring dengan kompleksitas kebutuhan siswa yang semakin tinggi serta beban administratif dan pekerjaan yang semakin bertambah. Menurut survei dari McKinsey & Company (2020), yang dilakukan dalam kemitraan penelitian dengan Microsoft, rata-rata guru bekerja sekitar 50 jam per minggu—angka yang menunjukkan peningkatan sebesar 3 persen selama lima tahun terakhir menurut Survei Internasional

Pengajaran dan Pembelajaran Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD).

Untuk memahami bagaimana guru menghabiskan waktu mereka saat ini dan bagaimana hal itu dapat berubah di dunia yang lebih otomatis, McKinsey mensurvei lebih dari 2.000 guru di empat negara dengan tingkat adopsi teknologi pendidikan yang tinggi: Kanada, Singapura, Inggris Raya, dan Amerika Serikat.<sup>8</sup> tentang berapa banyak alokasi waktu yang mereka habiskan untuk 37 kegiatan inti, mulai dari perencanaan pelajaran hingga pengajaran, penilaian, hingga pemeliharaan catatan siswa. Dengan hasil survey sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Data Alokasi Waktu Kerja Guru**

NO	KOMPONEN	TOTAL 50 Jam / minggu	
		WAKTU	TOTAL
1	Persiapan materi ajar	10.5 jam	52,5%
2	Instruksi kelas dan pengajaran	16.5 jam	82,5%
3	Membangun sikap sosial dan perilaku siswa	3.5 jam	17,5%
4	Pendampingan dan bimbingan siswa	4.5 jam	22,5%
5	Administrasi kelas	5 jam	25%
6	Pengembangan Profesional	3 jam	15%
7	Evaluasi dan Feedback ke siswa	6.5 jam	32,5%

Sumber: *McKinsey Global Teachers and Student Survey 2020*

Penelitian menunjukkan bahwa 20 hingga 40 persen dari jam kerja guru saat ini dihabiskan untuk aktivitas yang dapat diotomatisasi menggunakan teknologi yang ada. Ini berarti sekitar 13 jam per minggu yang dapat diarahkan oleh guru untuk aktivitas yang menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih tinggi dan kepuasan guru yang lebih baik. Singkatnya, penelitian menunjukkan bahwa teknologi yang ada dapat membantu

guru mengalokasikan kembali 20 hingga 40 persen waktu mereka untuk aktivitas yang mendukung pembelajaran siswa.

Subjek tempat akan diadakannya penelitian memiliki relevansi dengan hasil penelitian diatas karena subjek penelitian adalah Sekolah Kinderfield Highfield Depok (KFHF Depok) yang merupakan satuan pendidikan swasta yang mengadopsi kurikulum nasional dan internasional. Selain sebagai satuan pendidikan swasta yang terdaftar dan diawasi oleh Diknas, sekolah KFHF Depok juga merupakan salah satu unit Cambridge (Inggris Raya) dan merupakan bagian dari unit *franchise* Kinderfield Highfield Indonesia. Berikut tabel komposisi guru di SMA, SMP dan SD KFHF Depok:

**Tabel 1.2. Data Guru & Tenaga Administrasi KFHF Depok**

NO	KOMPONEN	2022-2023 SD	2022-2023 SMP/SMA	2023-2024 SD	2023-2024 SMP/SMA
1	Manajemen	2	2	2	2
2	Guru Tetap	50	26	55	27
3	Guru Tidak Tetap	10	5	12	6
4	Staff Administrasi	12	10	11	12
	TOTAL	74	43	80	47

Sumber: Data HRD KFHF Depok 2022-2024

Dengan tuntutan pencapaian akademik sekolah yang memiliki standar nasional dan internasional merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti sejauh mana penggunaan AI di Sekolah KFHF Depok dan apakah dapat meningkatkan kinerja guru di KFHF Depok mengikuti relevansi yang dinyatakan dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Akan tetapi, penggunaan AI juga bukan tanpa kendala. Penggunaan AI yang tidak bertanggung jawab bisa menimbulkan beberapa kekhawatiran etis yang semakin banyak dibahas seiring dengan perkembangan teknologi. Menurut (Maiti et al., 2025) salah satu masalah utama adalah bias dan diskriminasi, di mana sistem AI dapat secara tidak sengaja memperkuat prasangka sosial jika dilatih dengan data yang bias. Hal ini dapat

menyebabkan hasil yang tidak adil dalam berbagai bidang, seperti perekrutan tenaga kerja, pemberian pinjaman, dan penegakan hukum. Kekhawatiran lainnya adalah privasi, karena pengawasan dan pengumpulan data yang didukung AI dapat mengurangi privasi individu, membuat mereka sulit mengendalikan informasi pribadi mereka. Hal ini juga dapat menjadi masalah ketika guru membocorkan kerahasiaan data murid dalam proses penggunaan AI. Analisis terhadap implikasi privasi yang ditimbulkan oleh teknologi AI mencakup isu-isu seputar persetujuan, kepemilikan data, dan keamanan, terutama terkait dengan pengumpulan dan pemrosesan data pribadi. Menarik untuk dilihat sejauh mana penggunaan AI dilakukan secara bertanggung jawab.

Selain AI, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Penelitian oleh UNESCO (2018) menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, akses internet yang cepat, dan peralatan teknologi modern, mampu meningkatkan kinerja guru hingga 25%. Sarana dan prasarana yang baik memungkinkan guru untuk menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penerapan teknologi canggih seperti AI tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana pendidikan yang baik, termasuk fasilitas belajar yang nyaman dan teknologi yang mutakhir, berkontribusi besar terhadap kinerja guru. Penelitian oleh (Fudin, 2020) menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas yang baik mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas guru.

(Fudin, 2020) lebih lanjut mengatakan bahwa proses pendidikan sangat besar kaitannya dengan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pelaksanaan proses pendidikan harus bisa memenuhi komponen-komponen sarana prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya pemenuhan sarana prasarana

memang sangat penting dilakukan karena apabila sarana prasarana kurang bisa terpenuhi akan mengganggu proses pendidikan dan bisa menggagalkannya.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan komponen krusial dalam sistem pendidikan yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana mencakup berbagai fasilitas yang digunakan secara langsung oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar, seperti buku, komputer, laboratorium, dan alat peraga. Di sisi lain, prasarana mencakup infrastruktur fisik yang mendukung berlangsungnya pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta menciptakan kenyamanan dalam proses belajar (Hajar et al., 2024).

Menurut (Hasbullah, 2008), sarana pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Sarana Pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Termasuk juga sarana pendidikan keadaan gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pelajaran, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Di KFHF Depok, kebijakan strategis yang diambil oleh manajemen sekolah telah mencerminkan komitmen sekolah terhadap pengadaan sarana dan prasarana yang optimal. Fasilitas ini menjadi fondasi penting dalam mendukung proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun guru, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas pengajaran, serta kesiapan sekolah menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Investasi pada sarana dan prasarana teknologi tidak hanya berperan sebagai penunjang operasional, tetapi juga sebagai katalis transformasi pendidikan. Dengan dukungan infrastruktur yang modern dan terintegrasi, sekolah mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan

zaman. Hal ini memastikan seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru, dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menciptakan inovasi serta meraih prestasi yang relevan dengan kebutuhan dunia global.

Berikut tabel sarana digital penunjang teknologi untuk siswa dan guru di Kinderfield Highfield Depok:

**Tabel 1.3. Data Sarana Digital KFHF Depok**

NO	KOMPONEN APLIKASI	SD SMP SMA
1	Google Classroom untuk murid dan guru	V
2	Google Drive	V
3	Google Docs Sheets, Slides	V
4	Google Meet	V
5	Google Jamboard	V
6	Google Assignments	V
7	Quintal App untuk orangtua murid dan guru	V
8	Talenta App untuk staff dan guru	V
9	Cambridge Account untuk guru	V

Sumber: Data Akademik KFHF Depok 2024

Berikut tabel prasarana penunjang teknologi siswa dan guru di Kinderfield Highfield Depok:

**Tabel 1.4. Data Prasarana Penunjang Teknologi KFHF Depok**

NO	KOMPONEN	UNIT	
		SMP SMA	TOTAL
1	Meja Murid		197
2	Meja Guru		30
3	PC Lab Komputer		24
4	PC tiap kelas		11
5	Laptop untuk guru		19
6	PC untuk admin		10
7	Koneksi internet	(Tiap lantai)	4
8	LCD Proyektor		15
	Printer		4
		<b>SD</b>	<b>TOTAL</b>
1	Meja Murid		432
2	Meja Guru		35
3	PC Lab Komputer		24
4	PC tiap kelas		18
5	Laptop untuk guru		17
6	PC untuk Admin		10
	Koneksi Internet	(Tiap lantai)	4

7	LCD Proyektor		21
8	Printer		4

Sumber: Data *General Affair* KFHF Depok 2024

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kinerja guru. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan akses ke teknologi modern, dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Fudin, 2020) menunjukkan bahwa guru yang bekerja dalam lingkungan yang mendukung cenderung lebih termotivasi dan mampu menyampaikan materi dengan lebih baik.

Berikut tabel sarana digital penunjang teknologi untuk siswa dan guru di Kinderfield Highfield Depok:

**Tabel 1.5. Data Prasarana umum KFHF Depok**

NO	KOMPONEN APLIKASI	SD SMP SMA
1	Ruang Kelas	V
2	Lapangan Olahraga	V
3	Perpustakaan	V
4	Laboratorium Sains	(SMP SMA)
5	Laboratorium Komputer	V
6	Ruang Seni, Musik dan <i>Design Technology</i>	(SMP SMA)
7	Ruang Serbaguna	V
8	Ruang Guru dan Staff Akademik	V
9	Ruang Konseling	V
10	Ruang UKS	V
11	Kantin	V
12	Tempat Ibadah	V
13	Tempat Parkir	V
14	Ruang <i>Security</i> dan <i>Maintenance</i>	V
15	Gudang	V

Sumber: Data *General Affair* KFHF Depok 2024

Menurut (Celik et al., 2022) ketika guru memiliki akses ke alat bantu pembelajaran yang memadai, mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Misalnya, penggunaan teknologi seperti proyektor dan perangkat lunak

pendidikan memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 40%. Sarana prasarana yang baik juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi di KFHF Depok adalah penerapan teknologi secara luas di dalam kelas masih merupakan tantangan yang besar dan tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas sarana dan prasarana. Menyediakan perangkat keras relatif mudah. Namun, mengintegrasikan perangkat lunak yang efektif yang terhubung dengan tujuan pembelajaran siswa dalam kurikulum, serta melatih guru untuk menyesuaikan diri dengan teknologi tersebut merupakan permasalahan yang masih harus dihadapi.

Disinilah peran pelatihan guru dalam mengoptimalkan penggunaan dari perangkat keras sarana dan prasarana itu dibutuhkan. Selain sarana dan prasarana, pelatihan guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja mengajar. Menurut (Suwarga et al, 2023), guru yang mengikuti pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan, dengan rata-rata peningkatan skor siswa sebesar 21%. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja mereka, serta mengidentifikasi jenis pelatihan yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

Berikut tabel frekuensi pelatihan guru yang telah dilakukan oleh KFHF Depok selama 2 tahun terakhir:

**Tabel 1.6. Data Frekuensi Pelatihan Guru KFHF Depok**

NO	KOMPONEN	KETERANGAN	
		TAHUN 2023	FREKUENSI
1	Pelatihan Mandiri	4 orang	1x
2	Pelatihan oleh Head Office tentang kurikulum	Seluruh guru	5x
3	Pelatihan oleh HRD tentang pengembangan diri	Seluruh guru	2x
4	Pelatihan oleh Management	Middle management	1x

	tentang pengembangan diri		
5	Pelatihan oleh Cambridge	2 orang	1x
		<b>TOTAL</b>	<b>10x</b>
<b>KETERANGAN</b>			
NO	KOMPONEN	KETERANGAN	
		TAHUN 2024	FREKUENSI
1	Pelatihan Mandiri	2 orang	1x
2	Pelatihan oleh Head Office tentang kurikulum	Seluruh guru	5x
3	Pelatihan oleh HRD tentang pengembangan diri	Seluruh guru	2x
4	Pelatihan oleh Management tentang pengembangan diri	Seluruh guru	1x
5	Pelatihan oleh Cambridge	3 orang	1x
		<b>TOTAL</b>	<b>10x</b>

Sumber: Data HRD KFHF Depok 2023-2024

Pelatihan guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru di KHFH Depok. Pelatihan yang berkualitas dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hajar et al., 2024) guru yang mengikuti pelatihan secara rutin melaporkan peningkatan signifikan dalam metode pengajaran dan pengelolaan kelas. Misalnya, 85% guru yang mengikuti pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran merasa lebih siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar mereka.

Pelatihan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Program pelatihan yang melibatkan kolaborasi antar guru dapat menciptakan komunitas pembelajaran yang kuat. Dengan berbagi strategi dan pendekatan yang berhasil, guru dapat saling mendukung dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Namun, permasalahan yang sering dihadapi oleh KFHF Depok dalam pelatihan guru adalah kurangnya waktu dan sumber daya. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengikuti pelatihan karena beban kerja yang tinggi. Jarak yang jauh dan tidak ingin mengorbankan waktu libur juga menjadi tantangan bagi para guru dalam

mengikuti pelatihan. Dan apakah sekolah telah memberikan pelatihan yang cukup terhadap penggunaan teknologi terbaru agar guru dapat menggunakan sarana prasarana yang telah disediakan dengan optimal belum dapat dibuktikan.

Penggunaan AI dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana yang mendukung pemanfaatan teknologi serta pelatihan guru merupakan tiga variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, Kinerja Guru Adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara. Kinerja ini mencerminkan kualitas kerja guru dalam mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Berikut tabel data penilaian kinerja guru yang telah dilakukan oleh KFHF Depok selama 2 tahun ajaran terakhir:

**Tabel 1.7. Data Penilaian Kinerja Guru KFHF Depok**

NO	KOMPONEN	2022-2023 SEM 1	2022-2023 SEM 2	2023-2024 SEM 1	2023-2024 SEM 2
		<b>SD</b>	<b>SD</b>	<b>SD</b>	<b>SD</b>
1	Manajemen	89,2	90,2	89,3	88,5
2	Guru Tetap	84,95	88,94	82	82,36
3	Guru Tidak Tetap	78	80,5	77,5	89
4	Staff Administrasi	89,8	86,5	84,3	86,7
NO	KOMPONEN	2022-2023 SEM 1	2022-2023 SEM 2	2023-2024 SEM 1	2023-2024 SEM 2
		<b>SMP/SMA</b>	<b>SMP/SMA</b>	<b>SMP/SMA</b>	<b>SMP/SMA</b>
1	Manajemen	91,25	94	91,5	88,12
2	Guru Tetap	78,53	84,86	82,48	87,63
3	Guru Tidak Tetap	78	84	82	87
4	Staff Administrasi	78,53	78,33	84,3	86,7

Sumber: Data Laporan Sekolah KFHF Depok 2023-2024

Kinerja guru merupakan capaian mengajar yang dihasilkan melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara optimal. Kinerja ini menjadi cerminan kualitas kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan bimbingan, serta melakukan evaluasi terhadap siswa sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Berikut tabel skala penilaian kinerja guru yang digunakan oleh KFHF Depok selama 2 tahun terakhir:

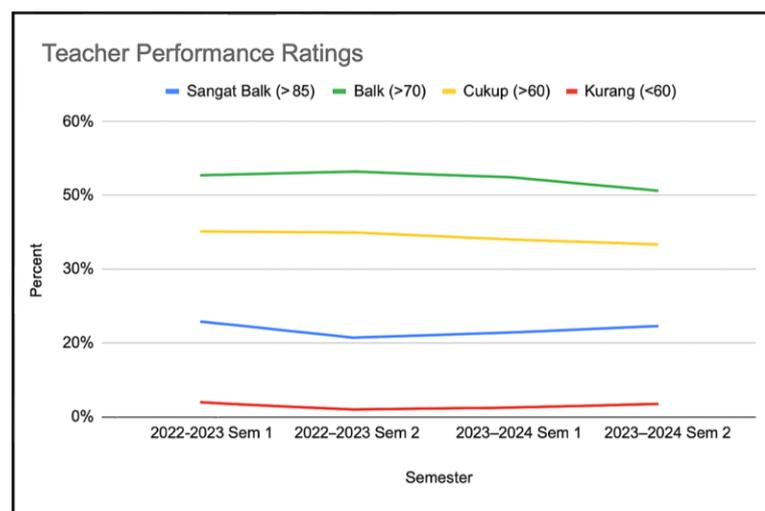
**Tabel 1.8. Skala Penilaian Kinerja Guru KFHF Depok**

NO	KOMPONEN	NILAI	INDIKATOR
1	Sangat Baik	85 >	Menunjukkan bahwa mayoritas guru berada dalam kategori kompeten.
2	Baik	70 >	Menunjukkan bahwa mayoritas guru berada dalam kategori kompeten, meski konsistensi perlu dijaga .
3	Cukup	60 >	Menunjukkan bahwa program pelatihan dan peningkatan kompetensi sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
4	Kurang	60 <	Menunjukkan perlu adanya intervensi khusus pada guru dengan kinerja rendah, seperti pelatihan intensif atau pendampingan.

Sumber: Data Akademik KFHF Depok 2023-2024

Dapat terlihat dari tabel skala penilaian bahwa terjadi fluktuasi dalam angka tabel penilaian kinerja guru yang berkinerja sangat baik dan baik di KFHF Depok dan peningkatan dalam angka tabel penilaian kinerja guru yang bekerja cukup dan kurang. Berikut rangkuman dari skala penilaian kinerja selama 2 tahun terakhir:

**Gambar 1.1. Skala Penilaian Kinerja Guru KFHF Depok**



Sumber: Penulis 2025

Penting bagi manajemen yang terkait untuk menemukan penyebab permasalahan dan melakukan mitigasi agar dapat menaikkan kinerja dari guru KFHF Depok. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan permasalahan yang ada di KFHF Depok tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI), sarana prasarana dan pelatihan guru terhadap kinerja guru di Kinderfield Highfield Depok”.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang sudah berhasil diidentifikasi oleh peneliti:

### **1. Penggunaan Waktu Kerja yang Lebih Efektif dengan AI**

AI dapat membantu guru mengoptimalkan waktu dengan otomatisasi tugas administratif, seperti penilaian tugas atau pembuatan materi ajar yang lebih interaktif. Sejauh mana guru-guru KFHF Depok telah mengaplikasikan hal ini.

### **2. Etika Penggunaan AI**

Penggunaan AI yang tidak bertanggung jawab juga bisa menyebabkan beberapa masalah etika seperti bias dan diskriminasi data serta kebocoran identitas dan privacy.

### **3. Kesenjangan Kompetensi Digital Guru**

Program pelatihan teknologi perlu dirancang untuk meningkatkan keterampilan digital guru agar mereka dapat memanfaatkan AI dengan lebih baik dalam proses pembelajaran. Apakah program pelatihan yang sudah dilakukan KFHF Depok sudah cukup menjawab permasalahan kesenjangan digital ini.

#### **4. Pemanfaatan Fasilitas Sarana Prasarana**

Meningkatkan kesadaran dan pelatihan dalam pemanfaatan teknologi serta fasilitas sekolah dapat membantu guru menggunakan alat yang tersedia secara lebih optimal. Walaupun perangkat keras sudah tersedia tetapi apakah pemanfaatannya oleh guru sudah maksimal.

#### **5. Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Tersedianya fasilitas yang dibutuhkan, seperti perangkat keras dan koneksi internet, tersedia agar teknologi dapat diterapkan secara efektif dapat diakses dengan baik oleh guru dan apakah jumlahnya sudah sesuai dengan kebutuhan guru.

#### **6. Pelatihan yang Tepat Sasaran**

Pelatihan sebaiknya dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik guru, baik dalam metode pengajaran berbasis teknologi maupun pengelolaan kelas berbantuan AI. Apakah pelatihan yang saat ini telah sekolah sediakan telah memnuhi kebutuhan tersebut.

#### **7. Motivasi Guru dalam Mengikuti Pelatihan**

Memberikan insentif serta menunjukkan manfaat nyata dari pelatihan dapat meningkatkan partisipasi guru dalam pengembangan profesional mereka. Bagaimanakah praktek yang terjadi dan apa saja kendalanya agar guru termotivasi mengikuti pelatihan dengan baik.

#### **8. Keterampilan Teknis dan Soft Skills**

Penguatan keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi harus diimbangi dengan pengembangan soft skills seperti komunikasi, kreativitas, dan adaptasi

terhadap perubahan. Apakah pelatihan yang sudah dilakukan juga sudah menjawab permasalahan tersebut.

### **I.3. Pembatasan Masalah**

Hasil identifikasi yang dilakukan peneliti terhadap permasalahan yang ada pada KFHF Depok agar lebih mendasar, terfokus dan data informasi yang diperlukan mudah diolah maka penulis membatasi penelitian di lokasi sekolah KFHF Depok pada Bulan Februari 2025 sampai dengan Juli 2025 dengan dibatasi pengambilan data penelitian di Sekolah tahun 2023 sampai data tahun 2025, variabel yang dipakai pada penelitian ini tiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam topik yaitu “Pengaruh Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence - AI*), Sarana Prasarana dan Pelatihan Guru terhadap Kinerja Guru di Kinderfield Highfield Depok”.

### **I.4. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam peningkatan kualitas kinerja guru di KFHF Depok. Maka dibuatlah perumusan terhadap permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence - AI*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok?
2. Apakah secara parsial sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok?
3. Apakah secara parsial pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok?
4. Apakah secara simultan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence - AI*),

sarana prasarana dan pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Hasil dari mengidentifikasi masalah dan rumusan masalah di atas bahwa tujuan penelitian ini sudah dapat diketahui yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial apakah Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence - AI*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial apakah sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok
3. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial apakah pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa secara simultan apakah Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence - AI*), sarana prasarana dan pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dari penelitian ini penulis dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai sejauh mana penggunaan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence - AI*), sarana prasarana dan pelatihan guru mempengaruhi Kinerja Guru dalam sebuah

lembaga pendidikan dan yang tidak kalah penting adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Pascasarjana bagi penulis.

## 2. Bagi Sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Untuk mengetahui perihal sejauh mana penggunaan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* - AI) dapat membantu kinerja guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok. Dapat menilai kembali bagaimana sarana prasarana dan pelatihan guru yang lebih tepat sasaran dan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini akan menjadi keunggulan bagi sekolah. Dari keunggulan itulah orang tua, calon siswa, dan masyarakat akan mengenal Sekolah Kinderfield Highfield Depok sebagai satuan pendidikan yang memiliki guru dengan kinerja yang baik yang akan menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas internasional.

## 3. Bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah kepustakaan dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Dan untuk pemangku kepentingan lain yaitu meningkatkan program pendidikan dan pelatihan yang relevan untuk memajukan dunia pendidikan.

### **I.7. Signifikansi Penelitian dan Kebaruan Penelitian**

Signifikansi dan kebaruan dari penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* - AI), Sarana Prasarana dan Pelatihan Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok**” adalah :

#### 1. Tempat dan tahun penelitian

Dilaksanakan di Sekolah Kinderfield Highfield Depok unit SD SMP SMA.

Penelitian ini dapat memberikan pandangan baru sesuai dengan kondisi dan

tantangan pendidikan di sekolah level SD SMP SMA saat ini. penelitian dilakukan pada tahun 2025.

## 2. Variabel yang diteliti

Fokus dan menggambarkan pada tiga variabel yaitu Pengaruh Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence - AI*), Sarana Prasarana dan Pelatihan Guru, yang belum banyak diteliti secara bersama sama dalam hal hubungannya dengan peningkatan kinerja guru.

## 3. Uji Sampling Instrumen

Menggunakan instrumen yang menyeluruh dan valid untuk mengukur Pengaruh Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence - AI*), Sarana Prasarana dan Pelatihan Guru terhadap Kinerja Guru melalui langkah uji coba instrumen pada sampel kecil guru Kinderfield Highfield Depok, validasi praktisi di bidang pendidikan untuk memastikan aspek penting dari kinerja guru terukur dengan baik dengan melakukan pengujian reliabilitas dan validitas instrumen

## 4. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode regresi linear berganda. Dengan pengolah data SPSS. Untuk menguji antara variabel bebas Pengaruh Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence - AI*), Sarana Prasarana dan Pelatihan Guru terhadap Kinerja Guru.

## 5. Implikasi Penelitian

Fokus pada pengembangan sekolah melalui peningkatan penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence - AI*), perbaikan sarana prasarana dan peningkatan pelatihan guru yang lebih tepat sasaran agar Kinerja Guru di Sekolah Kinderfield Highfield Depok sesuai dengan kebutuhan industri saat ini untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas internasional. Banyaknya lulusan

yang berhasil diterima di perguruan tinggi terbaik baik di dalam maupun di luar negeri, sebagai alat promosi yang dapat menarik lebih banyak calon siswa baru. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai langkah untuk meningkatkan branding sekolah yang unggul dan berkualitas. Selanjutnya untuk sumbangan penelitian keilmuan yang semoga dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* - AI), perbaikan sarana prasarana dan peningkatan pelatihan guru di dunia pendidikan pada umumnya.